

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Feminisasi telah menyebar ke berbagai sektor dan salah satunya adalah sektor pertanian. Perkembangan pada sektor industri menyebabkan para laki-laki lebih memilih untuk bekerja di sektor industri. Sehingga kegiatan pertanian keluarga diserahkan kepada wanita. Saat ini, semakin banyak wanita yang memasuki sektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani. Banyaknya wanita yang mendominasi peran dalam kegiatan pertanian ini dapat disebut sebagai feminisasi pertanian. Fenomena ini seringkali terjadi pada usahatani dengan komoditas tanaman perkebunan. Usahatani tanaman perkebunan pada umumnya memiliki skala yang besar sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh para tenaga kerja wanita. Sebagian besar tenaga kerja wanita tersebut bekerja sebagai buruh tani.

Usahatani tembakau merupakan salah satu usahatani yang banyak diminati oleh para buruh tani wanita. Usahatani ini membutuhkan tenaga kerja buru tani yang cukup banyak. Buruh tani laki-laki maupun perempuan sama-sama dibutuhkan dalam usahatani tembakau. Namun, saat ini buruh tani wanita lebih banyak dibutuhkan oleh para petani tembakau. Hal ini dikarenakan buruh tani wanita dapat bekerja dengan lebih teliti dan sabar dari pada buruh tani laki-laki. Ketelitian dan kesabaran sangat dibutuhkan pada tahap perawatan tanaman tembakau. Oleh karena itu, jumlah buruh tani wanita pada usahatani tembakau lebih banyak dari pada buruh tani laki-laki. Fenomena feminisasi pertanian ini telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dan salah satunya adalah di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

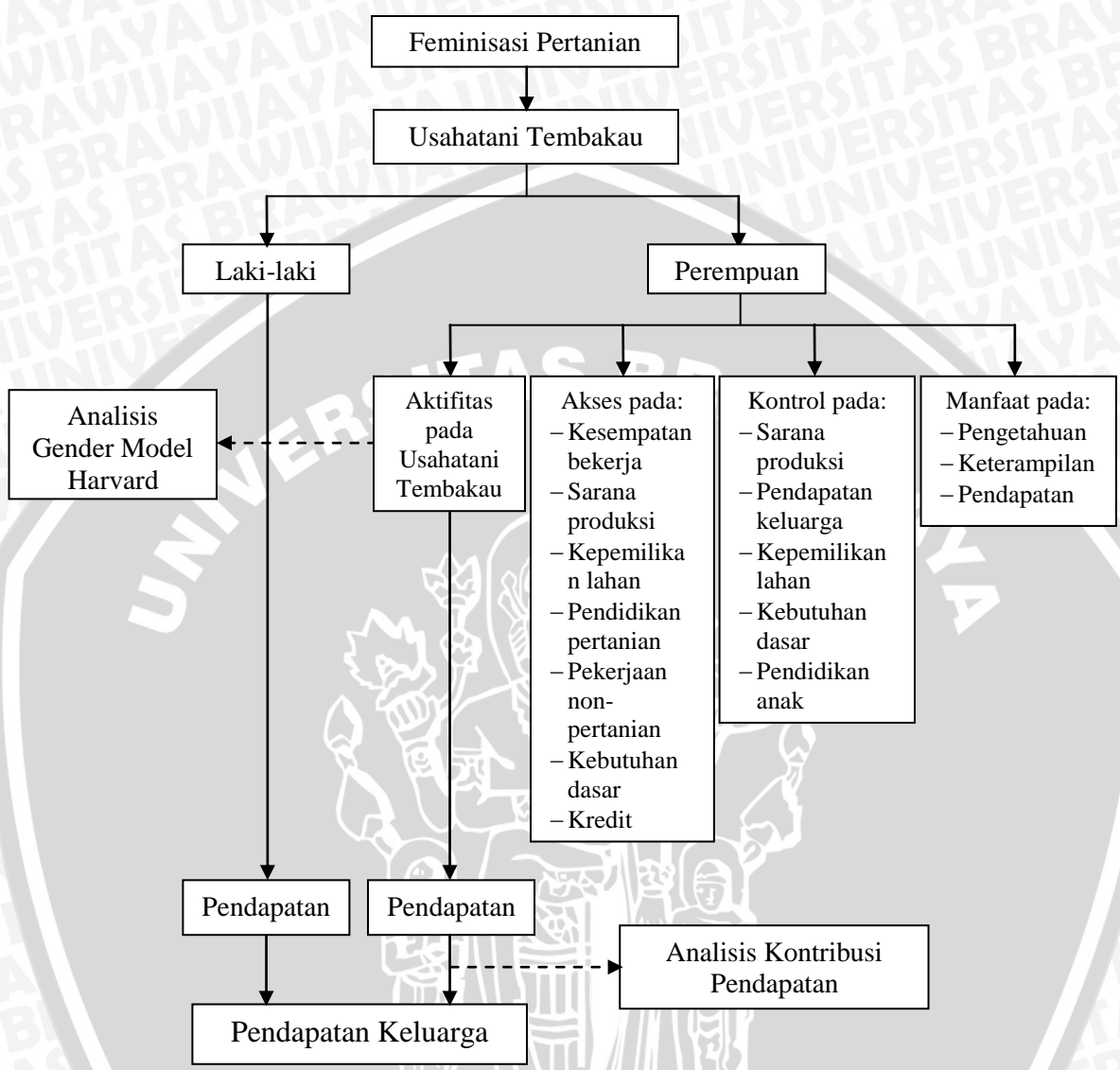
Desa Kendal, Kecamatan Gondang merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Kabupaten Tulungagung. Saat ini, Desa Kendal telah mengalami feminisasi pertanian, terutama pada kegiatan usahatani tembakau. Dahulu buruh tani pria lebih dapat diandalkan dalam berbagai kegiatan budidaya tembakau karena dianggap lebih giat bekerja. Namun saat ini, justru buruh tani wanita-lah yang lebih sering dipekerjakan oleh para petani tembakau. Buruh tani wanita saat ini dinilai lebih

terampil, teliti dan sabar dalam melakukan berbagai pekerjaan. Hal ini menyebabkan permintaan akan buruh tani wanita semakin meningkat, sehingga jumlah buruh tani tembakau wanita di desa tersebut juga semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin banyak ibu rumah tangga yang memilih menjadi buruh tani tembakau di desa tersebut.

Wanita buruh tani tembakau di Desa Kendal memiliki beragam peran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada penelitian ini analisis gender model Harvard digunakan untuk menganalisis peran-peran yang dimiliki oleh wanita buruh tani. Analisis ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek kegiatan, akses, kontrol dan manfaat. Aspek kegiatan pada penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu produktif, reproduktif dan sosial masyarakat. Aspek akses bertujuan untuk mengetahui seberapa besar akses wanita buruh tani terhadap sumber daya yang tersedia pada kegiatan produktif dan reproduktif. Aspek kontrol bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontrol dan wewenang wanita buruh tani terhadap sumber daya yang tersedia. Aspek manfaat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh wanita buruh tani.

Kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita buruh tani tembakau bertujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi keluarganya. Tambahan pendapatan berupa upah sebagai buruh tani tembakau ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga mereka. Meski kontribusi tersebut memiliki nilai yang kecil, setidaknya kontribusi tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap total pendapatan keluarga.

Setelah menganalisis mengenai peran dan kontribusi wanita buruh tani tembakau terhadap total pendapatan keluarganya, dapat diketahui seberapa besar dominasi peran wanita di desa ini. Dominasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan oleh wanita, yaitu kegiatan produktif, reproduktif dan sosial kemasyarakatan. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada skema 2.



Keterangan:
 — Alur Pemikiran
 - - - Alur Analisis

Skema 2. Kerangka Pemikiran “Feminisasi Pertanian pada Usahatani Tembakau di Desa Kendal”

3.2 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Responden dalam penelitian ini adalah wanita yang telah berumah tangga dan bekerja sebagai buruh tani tembakau di Desa Kendal.
2. Buruh tani wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tani tembakau pada musim tanam tahun 2014.
3. Kegiatan produktif dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan sebagai wanita buruh tani tembakau.
4. Pendapatan yang dianalisis pada penelitian ini merupakan pendapatan responden dan suaminya selama musim tanam hingga musim panen tembakau yaitu selama tiga bulan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran wanita dilihat dari empat aspek, yaitu profil kegiatan, profil akses, profil kontrol dan manfaat. Masing-masing aspek dapat didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan / aktivitas merupakan pembagian pelaksanaan kegiatan produktif, reproduktif dan sosial berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).
 - b. Akses merupakan kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh wanita buruh tani untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya.
 - c. Kontrol merupakan penguasaan dan wewenang yang dimiliki oleh wanita buruh tani untuk mengambil keputusan atas sumber daya.
 - d. Manfaat / benefit merupakan seberapa besar pengaruh kegiatan produktif sebagai buruh tani tembakau wanita pada kehidupan rumah tangga. Pada aspek manfaat ini terdapat tiga indikator meliputi pengetahuan, keterampilan dan peningkatan pendapatan.

2. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh wanita buruh tani atau suami sebagai hasil dari kegiatan produktif yang dilakukannya selama satu bulan. Variabel ini dapat dinyatakan dalam satuan Rp/bulan.
3. Pendapatan total rumah tangga adalah jumlah keseluruhan atau total dari pendapatan yang diperoleh setiap anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan produktif. Variabel ini dapat dinyatakan dalam satuan Rp/bulan.
4. Kontribusi pendapatan wanita buruh tani adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh buruh tani tembakau wanita terhadap total pendapatan rumah tangganya selama satu bulan. Variabel ini dapat dinyatakan dalam satuan persen (%).

